

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Pra-Siklus

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan berbicara kepada guru kelompok B1 serta kepala sekolah secara langsung untuk mendapatkan informasi awal mengenai suatu permasalahan yang terdapat dalam kelas B1 TK Pertiwi Bungin. Berdasarkan informasi awal yang diperoleh peneliti, didapatkan suatu permasalahan pada perkembangan motorik kasar anak yang masih kurang. Peneliti menyampaikan informasi kepada kepala sekolah serta guru kelas B1 mengenai pelaksanaan penelitian dengan penerapan media jejak kaki untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar anak.

Tabel 4.1 Data observasi Pra-siklus

No	Nama	I1	I2	I3	I4	Total Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Yosua	2	1	1	2	6	37,5%	BB
2	Aril	2	1	1	2	6	37,5%	BB
3	Aneta	3	3	2	2	10	62,5%	BSH
4	Valenchia	2	1	1	2	6	37,5%	BB
5	Brayen	2	1	1	2	6	37,5%	BB
6	Mikayla	2	2	2	2	8	50%	MB
7	Arya	2	1	1	2	6	37,5%	BB
8	Bian	3	3	2	2	10	62,5%	BSH
9	Renita	2	2	2	2	8	50%	MB
10	Vando	2	1	1	2	6	37,5%	BB
11	Steviany	2	1	1	2	6	37,5%	BB
12	Glodio	2	1	1	2	6	37,5%	BB

Tabel 4.2 Hasil Observasi Pra-siklus

Kriteria	Jumlah Anak	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
BSB	-	-
BSH	2	16,6 %
MB	2	16,6 %
BB	8	66,6 %
Jumlah	12	

Observasi pra-siklus ini dilaksanakan pada tanggal 19 Mei 2025, saat itu anak-anak sedang melakukan senam dan anak juga sedang bermain. Peneliti melakukan pengamatan pada tahap ini terhadap kelas B1 bersama dengan guru pamong saat berlangsungnya kegiatan.

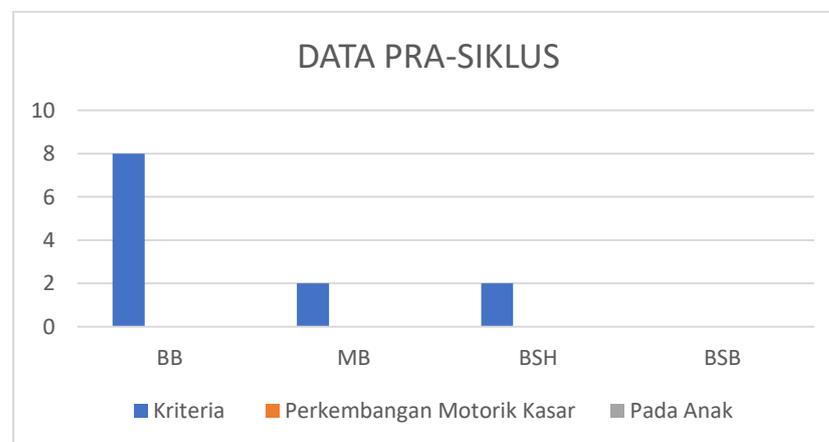


Diagram 4.1 Hasil Pra Siklus

Data diagram di atas dapat dilihat 8 anak pada kriteria BB, 2 anak pada kriteria MB dan 2 anak pada kriteria BSH, maka perlu melakukan suatu tindakan siklus.

a. Penjelasan Per-Siklus

Adapun uraian pelaksanaan penelitian yaitu:

1) Pelaksanaan siklus I

Penelitian ini dilaksanakan di kelas B1 TK Pertiwi Bungin. Pada siklus I dilakukan 1 pertemuan yakni pada Rabu 11 Juni 2025. Berikut merupakan tahap pada siklus I:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan siklus I yaitu:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan membuat RPPH dan membuat media pembelajaran yaitu permainan jejak kaki.
- 2) Mempersiapkan instrument penilaian
- 3) Kamera disiapkan untuk alat dokumentasi

b. Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ini dilakukan sabtu 24 Mei 2025 08.00-10.00 WIB oleh 12 anak. Peneliti mempersiapkan semua hal yang diperlukan saat penelitian sebelum penelitian dilakukan. Tahap yang dilakukan saat penelitian yaitu aktivitas awal, inti serta penutup.

1) Kegiatan awal

Peneliti melakukan pembukaan pada aktivitas awal penelitian dengan mengucapkan salam, bernyanyi, serta berdoa sebelum dilakukan pembelajaran. Kemudian peneliti

menanyakan kabar dan menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari kemarin. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang apa aktivitas yang akan dilakukan. Peneliti mengenalkan permainan jejak kaki, peneliti menjelaskan aturan permainan jejak kaki dan peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam permainan jejak kaki.

2) Kegiatan Inti

Peneliti pada kegiatan ini mengajak anak untuk bermain jejak kaki. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- a) Guru memanggil 2 anak untuk maju ke depan.
- b) Kemudian guru dan anak-anak memberi aba-aba hitungan 1-2-3 dan permainan di mulai.
- c) Anak melompat mengikuti gambar jejak kaki yang ada di depan mereka sambil bertepuk tangan jika satu kaki maka anak bertepuk tangan satu kali, dan jika dua kaki maka anak bertepuk tangan dua kali.
- d) Anak bermain sampai gambar di depan mereka habis
- e) Jika anak sudah melewati semua gambar maka guru mengajak anak yang lain untuk bertepuk tangan.
- f) Begitu seterusnya sampai semua anak selesai bermain.

3) Kegiatan Penutup

- a) Peneliti melakukan kegiatan penutup seperti menanyakan apa yang telah dilakukan serta memberikan apresiasi seperti bertepuk tangan.
- b) Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi, berdoa, serta melakukan kegiatan sebelum keluar dari kelas.
- c. Observasi

Tahap observasi dilakukan peneliti pada setiap kegiatan anak telah melakukan penerapan media jejak kaki, observasi ini dilakukan untuk memperoleh data keberhasilan media jejak kaki dalam perkembangan motorik kasar anak pada kelas B1 TK Pertiwi Bungin.

Tabel 4.3 Data Observasi siklus 1

No	Nama	I1	I2	I3	I4	Total Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Yosua	2	2	3	3	10	62,5 %	BSH
2	Aril	2	2	2	3	9	56,25 %	MB
3	Aneta	3	2	3	2	10	62,5 %	BSH
4	Valenchia	2	2	2	3	9	56,25 %	MB
5	Brayen	3	2	3	3	11	68,75 %	BSH
6	Mikayla	2	2	2	3	9	56,25 %	MB
7	Arya	2	2	2	2	8	50 %	MB
8	Bian	3	2	3	3	11	68,75 %	BSH
9	Renita	2	2	2	3	9	56,25 %	MB
10	Vando	2	2	3	2	8	50 %	MB
11	Steviany	2	2	2	2	8	50 %	MB
12	Glodio	2	2	2	2	8	50 %	MB

Dari data observasi diatas dapat dilihat bahwa pada siklus ini 4 anak yang mengalami BSB dan 8 anak mengalami MB, dapat dilihat di bawah tabel hasil penerapan media jejak kaki siklus 1.

Tabel 4.4 Hasil Penerapan Media Jejak Kaki Siklus 1

Kriteria	Jumlah Anak	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
BSB	-	-
BSH	4	33,3 %
MB	8	66,6 %
BB	-	-
Jumlah	12	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan media jejak kaki dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kriteria BSH memperoleh presentase skor 33,3 % yang artinya 4 dari 12 anak telah mengalami perkembangan motorik kasar pada kriteria BSH. Kemudian pada presentase skor 66,6 % yang artinya 8 dari 12 anak pada kriteria MB.

Diagram Hasil Penerapan Media Jejak Kaki

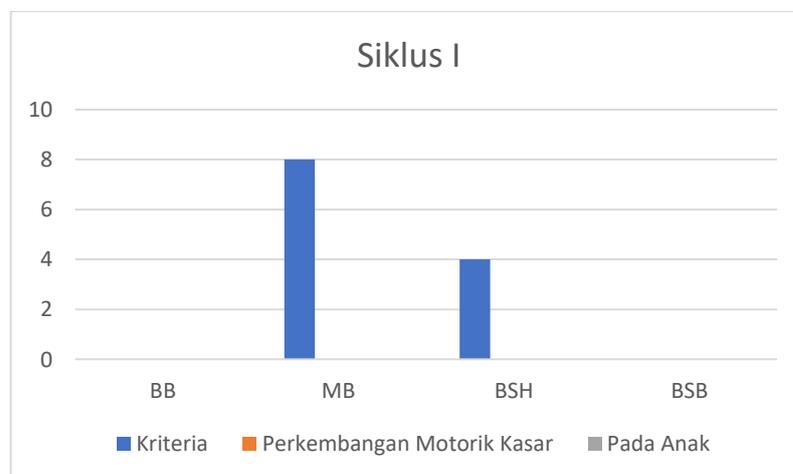


Diagram 4.2 Hasil Penerapan Media Jejak Kaki Siklus I

Diagram di atas menunjukkan 4 anak setara dengan 33,3% berada pada kriteria BSH dan 8 anak setara dengan 66,6 % berada pada kriteria MB.

d. Refleksi

Hasil observasi yang dilakukan di siklus I dalam penerapan media jejak kaki untuk meningkatkan motorik kasar anak di TK Pertiwi Bungin belum memperoleh hasil yang merupakan target capaian yaitu 75 % sehingga pemberian tindakan ini perlu diadakan perbaikan ke siklus II. Kendala yang dialami peneliti pada saat melakukan tindakan di siklus ini: ada anak yang malu untuk bermain jejak kaki dan solusi yang diberikan di siklus II yaitu mengajak anak untuk bermain jejak kaki, ada juga anak yang tidak percaya diri dan solusi yang diberikan adalah memberitahukan kepada anak bahwa dia bisa bermain seperti teman-temannya yang lain. Pada siklus ini dilakukan dengan berkelompok namun banyak anak yang mendorong teman maka di siklus II akan di lakukan perorangan.

2) Pelaksanaan Siklus II

Penelitian ini dilaksanakan di kelompok B1 TK Pertiwi Bungin. Pada siklus II dilakukan 1 pertemuan yakni pada 27 Mei 2025. Berikut merupakan tahap pada siklus II:

a) Tahap Perencanaan

Dalam tahap perencanaan siklus II yaitu:

- 1) Menyusun RPPH dan membuat media pembelajaran yaitu permainan jejak kaki.
- 2) Mempersiapkan instrument penilaian
- 3) Kamera disiapkan untuk alat dokumentasi

b) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ini dilakukan pada hari pada Selasa 27 Mei 2025 08.00-10.00 WIB oleh 12 anak. Penulis mempersiapkan semua hal yang diperlukan saat penelitian sebelum penelitian dilakukan. Tahap yang dilakukan saat penelitian yaitu kegiatan awal, inti serta penutup.

a. Kegiatan awal

Peneliti melakukan pembukaan di luar kelas dengan mengadakan senam bersama anak. Kemudian anak masuk di dalam kelas dan melakukan aktivitas awal penelitian dengan mengucapkan salam, bernyanyi, serta berdoa sebelum dilakukan pembelajaran. Kemudian peneliti menanyakan kabar dan menanyakan kembali materi yang sudah dipelajari kemarin. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang apa aktivitas yang akan dilakukan. Peneliti mengenalkan permainan jejak kaki, peneliti

menjelaskan aturan permainan jejak kaki dan peneliti menjelaskan langkah-langkah dalam permainan jejak kaki.

b. Kegiatan inti

Peneliti pada kegiatan ini mengajak anak untuk bermain jejak kaki. Adapun kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Guru memanggil 1 anak untuk maju ke depan.
- 2) Kemudian guru dan anak-anak memberi aba-aba hitungan 1-2-3 dan permainan di mulai.
- 3) Anak melompat mengikuti gambar jejak kaki yang ada di depan mereka sambil bertepuk tangan jika satu kaki maka anak bertepuk tangan satu kali, dan jika dua kaki maka anak bertepuk tangan dua kali.
- 4) Anak bermain sampai gambar di depan mereka habis
- 5) Jika anak sudah melewati semua gambar maka guru mengajak anak yang lain untuk bertepuk tangan.
- 6) Begitu seterusnya sampai semua anak selesai bermain.

c. Kegiatan penutup

- 1) Peneliti melakukan kegiatan penutup seperti menanyakan apa yang telah dilakukan dan memberikan apresiasi seperti bertepuk tangan.
- 2) Peneliti mengajak anak untuk bernyanyi, berdoa, serta melakukan kegiatan sebelum keluar dari kelas.

c) Observasi

Tahap observasi dilakukan peneliti pada setiap kegiatan anak telah melakukan penerapan media jejak kaki, observasi ini dilakukan untuk memperoleh data keberhasilan media jejak kaki dalam perkembangan motorik kasar anak pada kelas B1 TK Pertiwi Bungin.

Tabel 4.5 Data Observasi siklus II

No	Nama	I1	I2	I3	I4	Total Skor	Rata-rata	Kriteria
1	Yosua	3	2	3	3	11	68,75 %	BSH
2	Aril	2	3	3	3	11	68,75 %	BSH
3	Aneta	3	2	3	3	11	68,75 %	BSH
4	Valenchia	2	3	3	3	11	68,75 %	BSH
5	Brayen	2	3	3	3	11	68,75 %	BSH
6	Mikayla	3	2	3	3	11	68,75 %	BSH
7	Arya	2	2	2	3	9	56,25 %	MB
8	Bian	3	2	3	3	11	68,75 %	BSH
9	Renita	2	3	3	3	11	68,75 %	BSH
10	Vando	2	3	3	3	11	68,75 %	BSH
11	Steviany	2	3	3	3	11	68,75 %	BSH
12	Glodio	2	2	2	3	9	56,25%	MB

Dari data observasi diatas dapat dilihat bahwa pada siklus ini 10 anak sudah mengalami BSH, dan 2 anak pada kriteria MB dapat dilihat di bawah tabel hasil penerapan media jejak kaki siklus II.

Tabel 4.6 Hasil Penerapan Media Jejak Kaki Pada Siklus II

Kriteria	Jumlah Anak	Presentase $P = \frac{f}{N} \times 100 \%$
BSB	-	-
BSH	10	83,3 %
MB	2	16,6 %
BB	-	-

Jumlah	12	
--------	----	--

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penerapan media jejak kaki dalam mengembangkan motorik kasar anak pada kriteria BSH memperoleh presentase skor 83,3 % yang artinya 10 dari 12 anak telah mengalami perkembangan motorik kasar pada kriteria BSH.

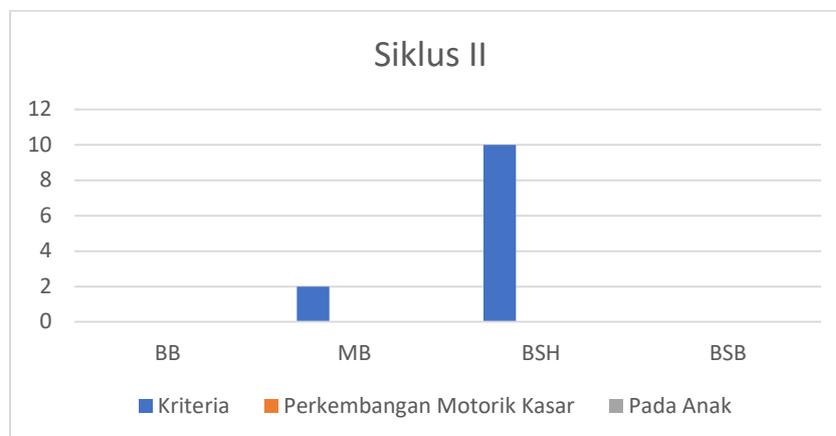


Diagram 4.3 Hasil Penerapan Media Jejak Kaki Siklus II

Diagram di atas menunjukkan 2 anak berada pada kriteria MB serta 10 anak berada pada kriteria BSH.

d. Refleksi

Hasil observasi siklus II dalam penerapan media jejak kaki untuk meningkatkan motorik kasar anak di TK Pertiwi Bungin sudah memperoleh hasil yang maksimal yaitu 83,3 % sehingga pemberian tindakan ini dikatakan berhasil. Adapun kendala yang di dapatkan di siklus II yaitu ada anak yang suka mengganggu

teman saat anak bermain jejak kaki dan solusinya adalah memberitahukan anak untuk tidak mengganggu teman saat bermain dan memperhatikan teman yang sedang melakukan permainan jejak kaki supaya boleh diikuti. Pada siklus ini dilakukan perorangan. Dan anak yang belum bisa melakukan media jejak kaki dapat dilakukan berulang kali sehingga anak bisa melakukannya.

B. Analisis Data

Setelah melaksanakan penerapan model PTK pada kelompok B1 Di TK Pertiwi Bungin untuk meningkatkan proses pembelajaran, media jejak kaki meningkatkan perkembangan motorik kasar anak, di dapatkan hasil yang meningkat setelah dilakukan 2 siklus tindakan penerapan. Pelaksanaan media jejak kaki dapat diamati pada lembar observasi yang menunjukkan pengamatan dilakukan melalui 4 indikator yakni melakukan gerakan badan secara terkoordinasi dalam melatih kelenturan, keseimbangan, serta kelincahan, melakukan permainan fisik dengan aturan, terampil menggunakan tangan kanan serta kiri, serta melakukan aktivitas kebersihan diri.

Tabel 4.7
Distribusi Data Pra-Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Kriteria	Pra-Siklus		Siklus I		Siklus II	
	n	%	n	%	n	%
BSB	-	-	-	-	-	-
BSH	2	16,6 %	4	33,3 %	10	83,3 %
MB	2	16,6 %	8	66,6 %	2	16,6 %
BB	8	66,6 %	-	-	-	-

Pada hasil penerapan pada dua siklus menunjukkan perkembangan motorik kasar anak pada kelas B1 TK Pertiwi Bungin mengalami peningkatan lewat penerapan media jejak kaki. Pada siklus I anak sudah mengalami perkembangan pada setiap indikator namun belum memenuhi capaian indikator keberhasilan yaitu 75% yang dimana anak mencapai kriteria BSH hanya dicapai 33,3 % atau 4 anak sedangkan 66,6 % atau 8 anak masih pada kriteria mulai berkembang.

Berdasarkan hasil observasi siklus II dapat diketahui adanya perkembangan motorik kasar anak dimana 83,3 % atau 10 anak telah mencapai kriteria BSH dan 16,6 % atau 2 anak berada pada kriteria MB, sehingga siklus II telah mencapai keberhasilan indikator yakni 75% dari keseluruhan anak mengalami perkembangan motorik kasar anak kriteria BSH. Maka disimpulkan bahwa penerapan media jejak kaki dapat mengembangkan motorik kasar anak dikelas B1 TK Pertiwi Bungin. Hasil penelitian ini di dukung oleh Ekayanti Tarigan dan Servista Bukit menyatakan bahwa media jejak kaki mampu mengembangkan motorik kasar anak usia 5-6 tahun. Gambar dibawah menunjukkan perbandingan nilai dari pra-siklus, siklus I serta siklus II.

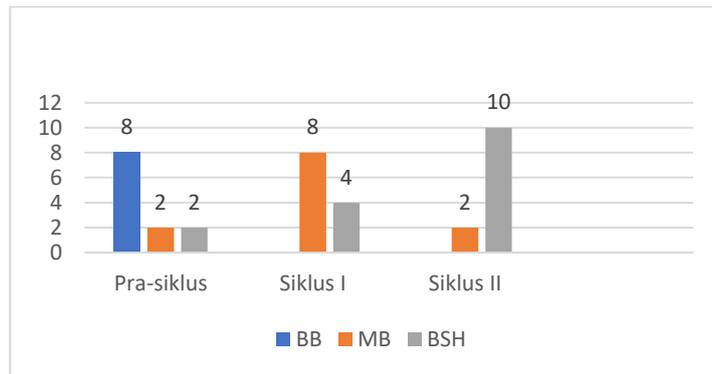


Diagram 4.4 Perbandingan Nilai Akhir Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

Diagram diatas menunjukkan data pra-siklus, siklus I, sampai siklus II telah meningkat pada kriteria BSH, sehingga memenuhi target indikator capaian 75% anak mengalami perkembangan motorik kasar anak kriteria BSH, sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II.

C. Pembahasan Siklus

1. Deskripsi Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan pada setiap siklus dilakukan dengan berkelompok yang terdiri dari dua orang serta perorangan sehingga pada proses media jejak kaki anak dapat berkonsentrasi mengikuti gambar yang ada di depan mereka.

Dalam media jejak kaki pada setiap siklus ada beberapa tindakan yang dilakukan guru untuk menstimulus setiap indikator. Indikator melakukan gerakan tubuh secara terkoordinasi untuk melatih kelenturan, keseimbangan dan kelincahan guru akan menjelaskan kepada anak mengenai kaki dan badan yang seimbang. Pada indikator kedua mengenai anak mampu melakukan permainan fisik sesuai aturan

guru akan menjelaskan aturan dalam permainan. Pada indikator ketiga mengenai anak mampu terampil menggunakan tangan kanan serta kiri guru akan menjelaskan kepada anak untuk bertepuk tangan sesuai dengan gambar yang ada di hadapan mereka. Untuk indikator keempat melakukan kegiatan kebersihan diri guru akan menjelaskan setelah melakukan media jejak kaki anak melakukan cuci tangan.

2. Deskripsi Aktivitas Peserta Didik

Pada saat pelaksanaan tindakan pada setiap siklus anak-anak melakukan media jejak kaki dengan cara berkelompok serta perorangan. Pada siklus I anak melakukan media jejak kaki berkelompok serta ada anak yang mengganggu teman, mendorong teman sehingga temannya marah. Pada siklus II anak melakukan media jejak kaki perorangan namun masih ada anak yang mengejek teman, serta mengganggu teman, Kemudian ada anak yang mengingatkan mereka bahwa jangan mengejek teman, serta jangan ribut bila teman sedang melakukan media jejak kaki.

3. Deskripsi Pengelolaan Pembelajaran

Pada saat kegiatan media jejak kaki ada beberapa anak yang melakukan tindakan yang perlu mendapat perhatian dari guru. Ada anak yang mengganggu teman, mengejek teman serta tidak mengikuti aturan yang ada.

4. Deskripsi Penguasaan Materi

Pada saat pelaksanaan siklus I anak belum mampu menyeimbangkan kaki serta badan, anak kesulitan tanpa arahan guru, sehingga pada siklus II sebelum media jejak kaki dimulai guru menjelaskan kesulitan yang dialami oleh anak, sehingga pada siklus II beberapa anak sudah mampu melaksanakan media jejak kaki. Dengan mengajarkan anak untuk mengikuti gambar yang ada di depan mereka sehingga anak boleh mengikutinya.